

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menghasikan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan, kemampuan pengetahuan, dan nilai-nilai individu. Istilah pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni: Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan informal misalnya pengalaman hidup, dan ineraksi sosial. Serta pendidikan non formal seperti pelatihan dan kursus. Dalam Pendidikan formal disekolah, proses pembelajaran dapat berjalan baik jika didukung oleh faktor internal, dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat,bakat, dan kemampuan peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran,dan media pembelajaran yang efektif. Khususnya pada “media pembelajaran”. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi,pesan, atau gagasan kepada audiens atau penerima.

Sedangkan pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan,keterampilan,dan nilai-nilai baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang mengahasilkan perubahan perilaku. Media pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan peserta didik. Sebagaimana yang dikutip oleh Shinta Herlina Smaldrino dari Lowther dan Russell yang mengatakan bahwa istilah "media", berasal dari bahasa Latin yang berarti "antara" atau "perantara". Istilah media mengacu pada sesuatu yang menghubungkan informasi antara sumber dan orang yang menerimanya.¹. Media juga dianggap sebagai bentuk komunikasi massa, yang mencakup sistem simbol serta perangkat yang digunakan untuk

¹ Shinta Herlina, “Dampak Media Pembelajaran Terhadap Nilai Belajar Peserta Didik Kls VI di SDI Negeri Ledok Salatiga.” *Jurnal JRPP*, 2:1 (Salatiga: 1 Juni 2019), hlm. 154.

produksi dan distribusi konten. Dengan kemudian, pembelajaran dimengerti sebagai membangun dan mengajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola peristiwa atau peristiwa belajar yang berdampak pada tujuan pembelajaran. Maka, pembelajaran wajib dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan, dan pendidik berperan sebagai fasilitator.² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa kapur tulis, gambar, slide, OHP, objek video-tape, atau film. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan di atas yang dimaksudkan dengan media pembelajaran adalah sebuah bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksudkan mencakup bahan cetakan, visual, audio, media audiovisual, multimedia, dan web.³

Proses pembelajaran akan berjalan baik jika materi pembelajaran dan media pembelajaran dimanfaatkan secara baik, dan di ulas sedemikian mungkin, serta tidak monoton. Hal ini dimaksudkan, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan memiliki minat untuk belajar. Pendidik yang baik dan berhasil adalah pendidik yang mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik paham atas apa yang disampaikan. Pendidik mesti menggunakan metode pembelajaran yang sederhana agar dapat dipahami oleh peserta didik. Penulis menyadari jika penjelasan yang diberikan pendidik menggunakan bahasa-bahasa yang lebih sederhana dengan contoh-contoh yang aktual dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum sekolah terdapat mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik bertujuan membentuk peserta didik untuk

² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 5-9.

³ *Ibid.*, hlm.11.

cerdas tidak hanya secara intelektual tetapi juga spiritual. Dalam pembelajaran juga partisipasi dan motivasi peserta didik sangat penting. Artinya jika pendidik menggunakan media pembelajaran dan metode yang sesuai, maka akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan motivasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran jika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik akan berperan sebagai pendengar pasif. Metode pembelajaran ini akan sangat membosankan bagi peserta didik dan membuat minat belajar peserta didik semakin menurun. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Menengah Pertama sendiri dimaksudkan agar peserta didik mengetahui Hak dan Kewajiban Sebagai Anggota Gereja dan Anggota Masyarakat.

SMPK Susila Koting merupakan satu-satunya SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang berada di desa Koting B Kecamatan Koting. Lembaga pendidikan ini menerapkan kurikulum merdeka. Dan model pembelajaran yang dibawa setiap pendidikpun berbeda. Berdasarkan pengamatan penulis pada hari Rabu, 13 Oktober 2024, di SMPK Susila Koting dapat dilihat bahwa kelas IX B belum memanfaatkan media pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan, dan variasi dalam metode pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik sering kali terlihat mengantuk dan sulit untuk berkonsentrasi selama pelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas pendidik, pengadaan media pembelajaran yang sesuai, serta pengembangan kurikulum yang lebih interaktif.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk memilih topik tersebut karena penulis mengobservasi dan mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran di kelas akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang menyebabkan menurunnya motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk dalam penggunaan alat pembelajaran yang kurang variatif. Di SMPK Susila Koting, fasilitas pendukung dalam ruangan

kelas seperti proyektor dan speaker masih terbatas, sehingga model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik tidak kreatif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan identifikasi dan penelitian eksploratif untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dalam hal ini, penulis melakukan verifikasi adanya faktor lain selain rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar dan kurangnya sarana dan prasarana. Setiap pendidik harus memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan selama kegiatan pembelajaran adalah penggunaan sumber daya pembelajaran yang tepat; sarana pembelajaran yang baik dan memadai akan membantu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya, jika kurang memadai maka aktivitas pembelajaran akan terhambat. Hal ini dapat berdampak pada motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan prestasi akademik. Agar berhasil dalam pembelajaran, peserta didik perlu terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan mental.

Menurut pandangan Indrianti peserta didik dikatakan berhasil jika secara fisik terlibat dalam aktivitas dan berkolaborasi dalam belajar seperti menulis, dan berbicara. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk terlibat dalam pembelajaran.⁴ Pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan memilih suatu komponen penting dalam proses pembelajaran dan metode, serta media yang sesuai. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis menawarkan salah satu media pembelajaran *lapbook*, yang merupakan sebuah media pembelajaran visual yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Lapbook adalah portofolio sederhana atau kumpulan buku mini dan bahan kertas lipat yang memiliki gambar, cerita, garis, bagan, diagram, dan ruang

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta 2003), hlm.38.

interaktif untuk karya tertulis. Di dalam folder tersebut peserta didik bisa mencantumkan topik apapun sebagai bekal untuk belajar. Di dalam buku lipat tersebut juga ditampilkan dalam folder karton berwarna berukuran kecil dan disajikan secara kreatif.⁵ Media *lapbook*, digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran yang didesain semenarik mungkin dan berbentuk seperti lembaran catatan yang di dalamnya terdapat bagian-bagian serta kejutan permainan. Hal ini berguna untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Media *lapbook* difokuskan pada materi yang disampaikan oleh pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media ini selama proses pembelajaran memungkinkan pencapaian tujuan belajar dengan cepat, efisien, dan efektif. Adapun beberapa peneliti yang membahas tentang media pembelajaran *lapbook* yaitu, *pertama*; Tasya Aurelia dalam artikelnya yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Media *Lapbook* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan peserta didik mengalami semangat belajar selama pembelajaran. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh hasil tes siswa: pada sesi pretest, 33,33% siswa dinyatakan tuntas, dan pada sesi posttest, 85,71% siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa merespons media pembelajaran *lapbook* dengan baik atau positif terhadap hasil belajar mereka.”⁶

Kedua Rafika Nabila Oliviea, Rahutami, Dwi Agus Setiawan dalam artikel penelitiannya berjudul Pengembangan Media *Lapbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil validasi media memperoleh skor rata-rata 95%, ahli materi memperoleh skor rata-rata 79,16% dan ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 100%, dan penilaian kepraktisan siswa kelas IV memperoleh skor rata-rata 86,25%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *lapbook*

⁵ Rina Wulandari, Ali Mustadi, dan Yuli Rahayuningsih, “Pengaruh project Based Learning Berbantuan *Lapbook* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Dalangan” *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 6:2 (Yogyakarta: 28 Februari 2021), hlm. 7.

⁶ Tasya Aurelia, Zulvan, T. Bahagia Kesuma, “Pengaruh Media *Lapbook* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mtss Darul Hikmah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7:4 (Aceh:2022), hlm. 233.

layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sidoluhur 01.⁷ Penelitian ini penting karena, penulis menyadari bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *lapbook* maka tingkat motivasi dan partisipasi peserta didik akan menjadi lebih baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus penelitian ini pada mata pelajaran Agama Katolik di jenjang sekolah menengah pertama dalam konteks SMPK Susila Koting, khususnya pada materi Sakramen Perkawinan dan Sakramen Imamat, Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Gereja dan Anggota Masyarakat, serta Maria Sebagai Teladan Hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan kajian literatur yang ada, diketahui bahwa sebelumnya peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menurunnya motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan merumuskan judul skripsi sebagai berikut: EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *LAPBOOK* DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX B DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMPK SUSILA KOTING.

1.2 Fokus Penelitian Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi fokus penelitian berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Alasannya karena, keterbatasan sarana-dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

Penelitian ini berasumsi bahwa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas 1X B dalam mata pelajaran Agama Katolik di SMPK Susila Koting. Hal ini disebabkan

⁷ Rafika Nabila Oliviea, Rahutami, dan Dwi Agus Setiawan, "Pengembangan Media *Lapbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Sidoluhur," (Prasaran yang disampaikan dalam Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Malang 1 Desember 2023), 7:1 hlm.159.

kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas penerapan media *lapbook* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan peningkatan teori serta praktik pembelajaran yang lebih efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang dibahas dalam penulisan ini yakni: Bagaimana pengaruh penggunaan media *lapbook* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX B dalam mata pelajaran pendidikan Agama Katolik di SMPK Susila Koting? Untuk menjawab masalah pokok dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan masalah ini dalam tiga rumusan masalah turunan:

1. Apa yang dimaksudkan dengan media pembelajaran *lapbook*?
2. Apa yang dimaksudkan dengan motivasi belajar?
3. Apa yang dimaksudkan dengan Pendidikan Agama Katolik?

1.4 Manfaat Penelitian

Media pembelajaran *lapbook* yang diterapkan menjadi tema utama dalam skripsi ini diyakini sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, tulisan ini bisa berguna terutama dalam hal-hal berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh wawasan tentang media pembelajaran *lapbook*. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui tentang bagaimana memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat tiga manfaat praktis dalam penelitian ini

A) Manfaat Bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi yang disajikan. Dan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik semakin kritis dalam mengikuti pembelajaran.

B.) Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini berguna bagi pendidik agar dapat mengembangkan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini berguna untuk mengetahui efektivitas penerapan media *lapbook* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

C.) Manfaat Bagi Sekolah

Pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan SMPK Susila Koting.

D.) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam meneliti dan meningkatkan pengetahuan pengalaman serta wawasan sebagai calon guru dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tindakan ini terbatas pada masalah yang diteliti, yaitu variable input, proses, dan output. Variabel input dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX B di SMPK Susila Koting. Variabel proses yaitu penerapan media *lapbook*. Variabel output yaitu motivasi belajar peserta didik kelas IX B dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian dilaksanakan di SMPK Susila Koting. Subjek penelitian tindakan ini terdiri dari 20 orang peserta didik kelas IX B dalam mata pelajaran Agama Katolik.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian PTK dirumuskan sebagai berikut: Apabila media pembelajaran *lapbook* diterapkan dengan baik dan benar, maka dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Agama Katolik kelas IX B di SMPK Susila Koting.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Hipotesis Penelitian Tindakan dan Sistematika Penulisan.

Bab II membahas tentang teori yang melandasi penelitian ini yaitu Media Pembelajaran, Pembelajaran, Media Pembelajaran *Lapbook*, Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dan Profil Sekolah, Struktur Organisasi SMPK Susila Koting

Bab III menggambarkan metodologi penelitian terkait metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mencakup Tujuan Penelitian, Subjek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Desain dan Metode Penelitian Tindakan, Data dan Sumber data Penelitian Tindakan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV memaparkan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas sebelum penerapan media pembelajaran *Lapbook* dan setelah penerapan media pembelajaran *Lpabook* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPK Susila Koting, yang dilakukan selama II siklus.

Bab V bagian pertama berisikan kesimpulan berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dan bagian kedua berisikan saran. Selain itu, peneliti juga melampirkan dokumen-dokumen yang dipersiapkan dan diperoleh selama penelitian berlangsung.